

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Karya sastra merupakan suatu bentuk dan hasil seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Sebagai seni yang menggunakan manusia dalam kehidupan merupakan suatu media untuk menyampaikan ide, teori atau system berfikir. Untuk itu perlu ditegaskan bahwa objek kajian seni sastra adalah pengalaman hidup manusia terutama yang menyangkut sosial budaya. Karya sastra lahir karena adanya keinginan pengarang untuk mengungkapkan eksistensinya sebagai manusia yang berisi ide, gagasan, pesan tertentu yang diilhami imajinasi (Aminuddin, 1990:57).

Abrahams (dalamNurgiyantoro, 2000:2) menyatakan bahwa prosa dalam pengertian karya sastra disebut juga fiksims (*fiction*), teks naratif(*narrative*) atau wacana naratif(*narrative discourse*). Istilah fiksi dalam pengertian ini berarti cerita rekaan atau cerita khayalan. Hal itu disebabkan fiksi merupakan karya naratif yang dengan isinya tidak menyanan pada kebenaran sejarah. Karya fiksi dengan demikian, menyarankan pada suatu karya yang menceritakan sesuatu yang bersifat rekaan, khayalan, sesuatu yang tidak ada dan menjadi sungguh-sungguh sehingga ia tak perlu dicari kebenarannya.

Salah satu *genre* sastra yaitu Cerpen. Cerita sesuai dengan namanya memperlihatkan sifat pendeknya, baik peristiwa yang di ungkapkan, isi cerita, jumlah pelaku dan jumlah kata yang digunakan. Perbandingan ini jika dikaitkan dengan prosa yang lain, misalnya novel. Sesuai dengan namanya, cerita pendek dapat diartikan sebagai cerita berbentuk prosa yang pendek (Suyanto,2012:46). Ukuran pendek di sini bersifat relative. Menurut Edga Allan Poe, Sastrawan kenamaan Amerika, Ukuran pendek di sini adalah selesai dibaca dalam sekali duduk, yakni kira-kira kurang dari satu jam (Suyanto,2012:46).

Karya sastra tidak bisa hadir tanpa nilai-nilai kehidupan yang di alami atau dilihat oleh pengarang, salah satunya nilai moral. Moral merupakan sesuatu yang disampaikan oleh pengarang kepada pembaca, merupakan makna yang

terkandung dalam sebuah karya, makna yang disarankan lewat cerita. Secara umum moral dapat menunjukkan pada pengertian tentang baik –buruk mengenai sikap, kewajiban, dan sebagainya. Moral dalam karya sastra mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan, pandangannya tentang nilai-nilai kebenaran, dan itulah yang ingin disampaikan kepada pembaca.

Kenny (dalam Nurgiyantoro. 2013:430) mengemukakan bahwa moral dalam karya sastra biasanya dimaksud sebagai suatu saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis, yang di ambil dari cerita yang bersangkutan oleh pembaca yang sengaja diberikan oleh pengarang tentang masalah berbagai hal kehidupan.

Bentuk pengkajian karya sastra dapat di lihat dari berbagai sudut pandang mulai dari: Semiotika, Struktural, Psikologi sastra. Salah satunya adalah sosiologi sastra. Sosiologi sastra adalah perpaduan antara imajinasi pengarang dengan kehidupan sosial yang kompleks. Oleh karena itu sering dikatakan bahwa karya sastra dapat dianggap sebagai cermin kehidupan sosial masyarakat karena masalah yang dilukiskan dalam sastra. Sastra menampilkan gambaran kehidupan dan kehidupan itu sendiri adalah kenyataan sosial (Supardi (dalam wahyu ning singtiyas. dkk, 2011:24).

Menurut Damomo (dalam Jabrohim, 2001:169), pendekatan terhadap sastra yang mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan oleh beberapa penulis disebut sosiologo sastra. Istilah ini pada dasarnya tidak berbeda pengertian sosiosastra, pendekatan sosiologis atau pendekatan sosio-kultural terhadap sastra. Pendekatan sosiologi sini pengertiannya mencakup berbagai pendekatan, masing-masing didasarkan pada sikap dan pandangan teoritis tertentu. Berdasarkan uraian diatas bahwa sosiologi sastra adalah pandangan yang menyatakan bahwa karya sastra merupakan fonemena atau gambaran sosial. Dalam sastra fonemena tersebut diangkat dari proses pengamatan, imajinasi, evaluasi dan sebagainya.

Kumpulan cerpen *Titip Rindu untuk ibu* karya Eidelwes Almira menarik sebagai bahan ajar karena cerpen ini mengandung nilai moral yang dapat sebagai renungan pembacanya. Cerpen ini menceritakan perjuangan seorang ibu

untuk anak-anaknya agar hidupnya lebih baik atau bisa menjadi orang yang sukses. Sikap ibu yang teladan, sabar dan tidak pernah putus asa di ceritakan dalam Cerpen tersebut agar pembaca menyadari atau menghargai perjuangan ibu yang telah mendidik kita sampai saat ini. Cerpen tersebut juga mengajarkan kita untuk mencintai, menyanyangi, dan menjaga ibu kita sebelum kita menyesal karena ibu sudah tiada.

#### **B. Rumusan Masalah**

Agar permasalahan yang akan dibahas menjadi terarah dan menuju tujuan yang di inginkan diperlukan adanya perumusan masalah. Adapun permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana struktur yang membangun Cerpen *Titip Rindu untuk Ibu* karya Eidelweis Almira?
2. Bagaimana nilai moral dalam Cerpen *Titip Rindu untuk Ibu* karya Eidelweis Almira?
3. Bagaimana implementasi Cerpen *Titip Rindu untuk Ibu* karya Eidelweis Almira sebagai bahan ajar di SMA?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan adalah sesuatu yang ingin dicapai. Tujuan harus lebih diperjelas agar arah penelitian dapat mencapai sasaran yang diharapkan (Jabrohim, 2001:28). Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan struktur yang membangun Cerpen *Titip Rindu untuk Ibu* karya Eidelweis Almira.
2. Mendeskripsikan nilai moral yang terdapat dalam Cerpen *Titip Rindu untuk Ibu* karya Eidelweis Almira dengan tinjauan sosiologi sastra.
3. Memaparkan Implementasi nilai moral Cerpen *Titip Rindu untuk Ibu* karya Eidelweis Almira sebagai bahan ajar di SMA.

#### **D. Manfaat Pelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas ilmu pengetahuan – pengetahuan terutama di bidang bahasa dan sastra Indonesia serta menambah wawasan dan pengetahuan penulis, pembaca dan pencinta sastra.

1. Manfaat teoritis
  - a. Memperkaya ilmu pengetahuan di bidang sastra dan pembelajaran
  - b. Hasil penelitian ini dapat member sumbangan dalam teori sastra dan teori sosiologi sastra dalam mengungkap Cerpen *Titip Rindu Untuk Ibu* Karya Eidelweis Almira
2. Manfaat praktis
  - a. Mengetahui nilai moral yang terdapat dalam Cerpen *Titip Rindu untuk Ibu* karya Eidelweis Almira.
  - b. Dapat memahami karakter tokoh yang ada dalam Cerpen *Titip Rindu untuk Ibu* karya Eidelweis Almira Pembaca diharapkan mampu menangkap maksud dan amanat yang disampaikan penulis Cerpen *Titip Rindu untuk Ibu* karya Eidelweis Almira.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ditentukan agar dapat memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh. Adapun sistematika penelitian ini adalah : BAB I, Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. BAB II, kajian teori, Penelitian yang relevan dan kerangka berpikir. BAB III, Metode penelitian. BAB IV, Analisis struktural cerpen *Titip Rindu untuk Ibu* karya Eidelweis Almira yang dikhususkan pada tema, alur, penokohan, dan latar/*setting*. Pembahasan yang berisi hasil dan pembahasan yang memuat analisis nilai moral dalam cerpen *Titip rindu untuk Ibu* karya Eidelwes Almira dengan kajian sosiologi sastra. Implementasi Nilai moral Cerpen *Titip Rindu untuk Ibu* karya Eidelweis Almira sebagai bahan ajar di SMA. BAB V, Penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran, selain itu daftar pustaka dan lampiran.